



Edukasi Anti *Bullying* Pada Siswa PKBM Negeri 34 Cipayung

Anti-Bullying Education for PKBM Negeri 34 Cipayung Students

Hesti Rosdiana^{1*}, Lia Wulandari², R. Maisa Yudono³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Indonesia

*hesti.rosdiana@upnvj.ac.id

Article History:

Received: Juli 10, 2024;

Revised: Juli 24, 2024;

Accepted: Agustus 07, 2024;

Published: Agustus 09, 2024;

Keywords: *bullying, students, school environments, bullying education*

Abstract: *The increase in bullying cases in recent years seems to indicate that the problem of bullying has not yet been resolved. In Indonesia, bullying is still a major problem that has not been resolved properly. Bullying, also known as bullying, is a person's behavior that is carried out deliberately and consciously by individuals or groups to other people with the aim of threatening, hurting and suppressing victims and is carried out repeatedly. Bullying can occur in the form of physical, non-physical, verbal, non-verbal, and through the realm of cyberspace. Bullying can also occur anywhere and by anyone, especially by children and adolescents in the school environment. Therefore, bullying prevention in the school environment needs to be done, one of which is through bullying education itself. With bullying education, students in schools are expected to understand bullying as a whole. The results of the education show that students not only understand bullying as a whole but also grow self-awareness from students to not want to commit acts of bullying in any form.*

Abstrak

Adanya peningkatan kasus bullying beberapa tahun ini, seolah menunjukkan bahwa persoalan bullying belum kunjung selesai. Di Indonesia, persoalan bullying masih menjadi problematika besar yang belum dapat teratasi dengan baik. Bullying atau dikenal juga dengan perundungan merupakan perilaku seseorang yang dilakukan secara sengaja dan sadar oleh individu atau kelompok kepada orang lain dengan tujuan mengancam, menyakiti dan menekan korban dan dilakukan secara berulang kali. Bullying dapat terjadi dalam bentuk fisik, non fisik, verbal, non verbal, dan melalui ranah dunia maya. Bullying juga dapat terjadi dimana saja dan oleh siapa saja, terutama oleh anak-anak dan remaja di lingkungan sekolah. Oleh karenanya, pencegahan bullying di lingkungan sekolah perlu dilakukan, salah satunya melalui edukasi bullying itu sendiri. Dengan adanya edukasi bullying, siswa di sekolah diharapkan dapat memahami bullying secara keseluruhan. Hasil dari edukasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami bullying secara keseluruhan tetapi juga tumbuh kesadaran diri dari siswa untuk tidak mau melakukan tindakan bullying dalam bentuk apapun.

Kata Kunci: *bullying, siswa, lingkungan sekolah, edukasi bullying*

1. PENDAHULUAN

Belakangan ini, bullying atau perundungan tengah menjadi problematika besar bagi masyarakat Indonesia. Persoalan bullying dapat terjadi kepada siapa saja dan dimana saja. Bullying juga memberikan dampak yang cukup serius, tidak hanya bagi korban tapi dampak juga dirasakan oleh pelaku bullying itu sendiri.

Bullying adalah pola perilaku seseorang yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti orang lain dengan berulang kali. Bullying memiliki tiga karakteristik yang khas yaitu 1) disengaja (untuk menyakiti); 2) terjadi secara berulang; 3) ada perbedaan kekuasaan.

(UNICEF, 2020) Seseorang yang melakukan tindak bullying memiliki tujuan untuk menyakiti korbannya, baik itu secara fisik maupun non fisik. Menurut UNESCO, frekuensi bullying diukur dengan cara yang berbeda oleh berbagai survei. Namun, satu tolak ukur yang pasti seseorang dapat dianggap sebagai korban bullying jika agresi dari pelaku bullying dilakukan setidaknya sekali atau dua kali dalam sebulan atau lebih. (UNESCO, 2019)

Fenomena bullying menjadi masalah serius yang ada di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Persoalan bullying di Indonesia menempati urutan kelima di dunia dan menduduki peringkat pertama di kawasan Asia. (Dwi Christina Rahayuningrum, 2022) Dari banyaknya kasus bullying yang terjadi di Indonesia, sekolah atau satuan pendidikan lainnya menjadi tempat yang seringkali menjadi lokasi tindak bullying. Terdapat sebanyak 80% kasus bullying terjadi di lingkungan pendidikan yang dinaungi oleh Kemendikbud dan 20% terjadi di lingkungan pendidikan yang dinaungi oleh Kementerian Agama. (Katadata, 2024)

Anak-anak menjadi korban yang paling rentan dengan tindak bullying. Pada lingkungan sekolah, seringkali anak-anak menjadi korban bullying dari temannya sendiri. Biasanya tindakan bullying dilakukan oleh seorang siswa yang merasa lebih superior dan dilakukan baik secara fisik, verbal maupun psikologis. Tindakan bullying secara fisik dilakukan pelaku dengan menampar, menendang, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak dan lain-lain. Sementara, secara verbal, bullying di sekolah dilakukan dengan mengintimidasi korban secara verbal dengan terus-menerus. Biasanya, bullying secara verbal ini berupa mengejek teman sekelas berdasarkan suku, kulit, agama dan lain-lain, menghina atau meremehkan teman sekelas atau memanggil temannya dengan perkataan yang kasar. (Nawallin Najah, 2022) Pelaku bullying juga melakukan tindak bullying secara psikologis dengan menyerang mental korban secara terus-menerus, misal melalui terror, mencibir atau mempermalukan korban di sekolah. (Lestari, 2016)

Bullying juga memiliki dampak yang serius, baik secara psikologis, fisik maupun sosial. Secara psikologis, bullying akan berdampak pada kondisi mental korban seperti depresi, rendah diri, cemas, keinginan menyakiti diri sendiri hingga rasa ingin bunuh diri. Secara fisik, korban bullying biasanya akan mengalami cedera pada fisik. Sementara secara sosial, tindakan bullying akan mempengaruhi korban dalam kesehariannya, misal tidak ingin pergi ke sekolah dan menurunkan kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan baik dengan orang lain di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat memiliki inisiatif untuk memberikan edukasi mengenai bullying. Tujuannya dari edukasi yang diberikan siswa dapat memahami bahwa bullying juga terjadi di sekolah dengan berbagai bentuk dan mencegah

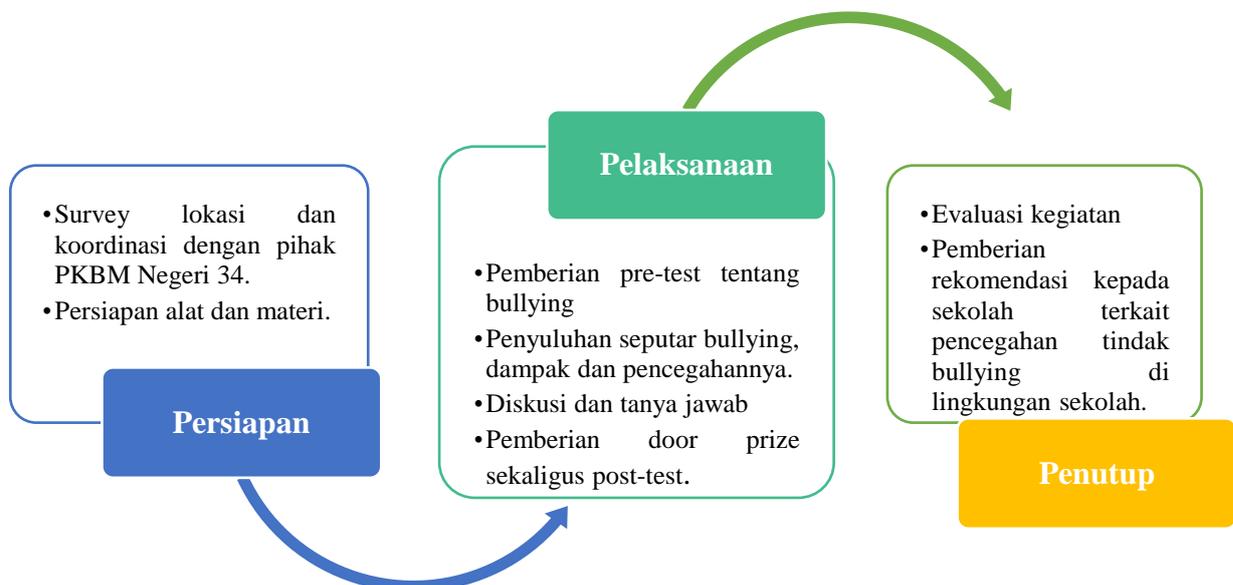
atau setidaknya meminimalisir tindakan bullying di sekolah.

2. METODE

Program pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di PKBM Negeri 34 Cipayung, Jakarta. Pemilihan lokasi ini disebabkan oleh beberapa alasan pertama PKBM Negeri 34 Cipayung merupakan PKBM Negeri yang memiliki area lebih luas dibanding yang lainnya, kedua jumlah siswa di PKBM Negeri ini adalah yang paling banyak dan ketiga siswa/i di PKBM Negeri terdiri dari yang sebagian besar ialah anak-anak kurang mampu atau anak-anak yang kurang memiliki kesempatan belajar dengan baik. Implementasi program pengabdian kepada Masyarakat ini ialah tereduksinya siswa/i PKBM Negeri 34 Cipayung tentang bullying dan terbentuknya kesadaran diri untuk mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan melalui penyajian power point dan gambar-gambar mengenai definisi bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying dan upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Sebelum memberikan penyuluhan, tim terlebih dahulu membagikan pre-test kepada siswa/i yang berisikan pertanyaan seputar bullying. Setelah penyuluhan, program pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan diskusi lalu pemberian doorprize yang diselingi dengan berbagai pertanyaan seputar materi bullying yang telah disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat guna menguatkan kemampuan pemahaman tentang bullying.

Secara rinci, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat dalam tahapan berikut ini:



3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan topik “Edukasi Anti Bullying Pada Siswa Sekolah PKMB Negeri 34” diikuti oleh 45 siswa/i yang terdiri dari 25 laki-laki dan 20 perempuan. Dari 45 siswa, 8 siswa merupakan siswi di jenjang Sekolah Dasar, 15 lainnya ialah siswa di jenjang Sekolah Menengah Pertama, dan sisanya adalah siswa yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di sela-sela kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).

Para peserta terlihat antusias saat diberikan materi oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Pemberian materi tentang “Edukasi Anti Bullying” diawali dengan pre-test yang berisikan pertanyaan seputar bullying untuk dijawab. Kegiatan kemudian dilanjutkan penjelasan definisi mengenai tindakan bullying itu sendiri. Selanjutnya, tim menjelaskan jenis-jenis dari bullying, dampak dari tindakan bullying serta upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya tindakan bullying di lingkungan sekolah.

Setelah pemberian materi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan para peserta terkait materi yang diberikan. Acara kemudian diakhiri dengan sesi pemberian post-test melalui melontarkan pertanyaan oleh tim pengabdian untuk dijawab oleh para peserta. Bagi para peserta yang berhasil menjawab pertanyaan maka akan mendapatkan doorprize atau hadiah lainnya. Post-test yang dilakukan dengan mekanisme ini membuat para peserta sangat bersemangat dan tertarik untuk memahami lebih dalam tentang bullying di sekolah. Berikut adalah gambaran siswa saat mengikuti kegiatan post-test:



4. DISKUSI

Maraknya kasus bullying yang terjadi pada anak-anak dan remaja belakangan ini, memberikan rasa khawatir orang tua akan kondisi anak-anak ketika berada di luar rumah. Bullying dapat terjadi dimana saja, baik itu di rumah, di sekolah, di lingkungan masyarakat maupun di ruang maya. Bullying juga dapat menimpa siapa saja, baik itu anak-anak, remaja maupun orang dewasa.

Bullying yang merupakan suatu perilaku tidak menyenangkan yang dilakukan oleh individu atau kelompok kepada orang lain, hingga orang tersebut merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan, dapat dilakukan baik secara verbal, fisik ataupun sosial di dunia nyata dan dunia maya. (Kebudayaan, 2021) Dalam tindakan bullying terdapat tiga yang terlibat yaitu pelaku (orang yang melakukan bullying), korban dan juga saksi yang menyaksikan bullying itu terjadi. Bullying memiliki dampak terhadap tiga pihak yang telah disebutkan sebelumnya. Bagi korban, bullying akan mengakibatkan kesakitan secara fisik dan psikologis, hilangnya rasa percaya diri, adanya rasa malu, trauma dan takut hingga yang paling fatal adalah timbulnya keinginan untuk melakukan aksi bunuh diri akibat dari tindakan bullying yang dilakukan oleh pelaku. Bullying juga memiliki dampak untuk pelaku bullying itu sendiri. Bullying pada pelaku akan berdampak pada kondisi psikologis dimana pelaku akan merasa tidak takut terhadap resiko apapun saat berhasil melakukan tindak bullying dan akan berpotensi menjadi pelaku criminal di masa mendatang. Sementara bagi orang yang menyaksikan tindakan bullying, akan mengalami perasaan yang tidak menyenangkan dan tekanan psikologis yang berat. Saksi juga akan merasa terancam dan ketakutan akan menjadi korban bullying selanjutnya serta mengalami penurunan prestasi di lembaga akademik. (Kebudayaan, 2021, pp. 16-18)

Bullying disebabkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan keluarga, faktor diri anak, lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan atau masyarakat. Pada faktor pertama, bullying terjadi karena seorang individu tumbuh dalam keluarga yang agresif, keluarga broken home, pola asuh orang tua yang otoriter dan lingkungan emosional keluarga yang kaku. Faktor diri anak berbicara tentang sifat anak yang tempramen, yang mana hal ini akan mengarahkan pada personal diri yang aktif dan impulsive. Lalu, pada faktor lingkungan sekolah, tindakan bullying bisa terjadi karena kurangnya control dan sifat permessif dari lingkungan sekolah. Faktor terakhir, menjelaskan tentang proses interaksi seorang individu di lingkungan Masyarakat yang salah pergaulan dalam memilih temannya. (Rachma, 2022)

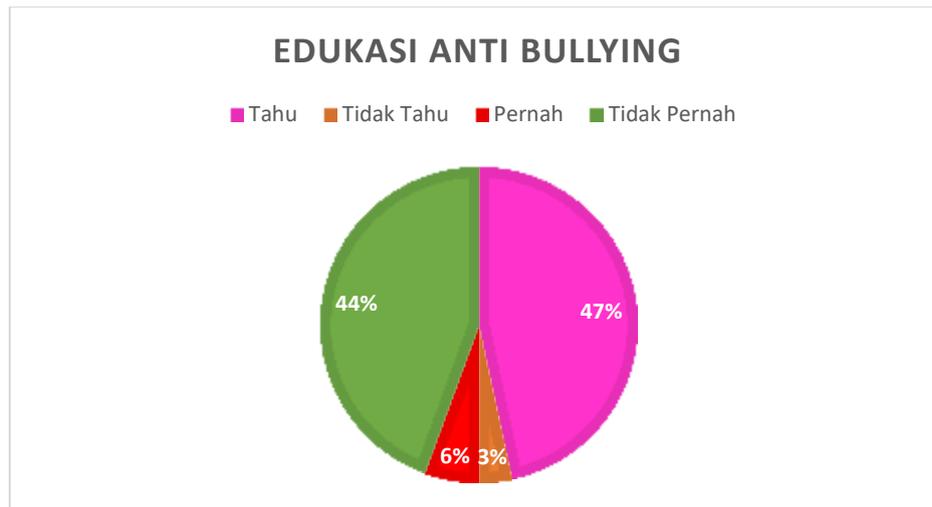
Pada lingkungan sekolah, persoalan bullying menjadi persoalan yang cukup menjadi sorotan tajam bagi masyarakat. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Online Perlindungan

Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), menyebutkan adanya peningkatan kekerasan terhadap anak termasuk bullying di sekolah dari angka 7,6% ke angka 8,7% sepanjang Januari-Agustus 2023. Dari banyaknya kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi yang paling banyak yakni 50% dari total kasus yang terjadi. (Kurnianingrum, 2023)

Dengan tingginya kasus bullying yang terjadi di sekolah, menandakan perlu adanya tindak pencegahan perilaku bullying di kalangan siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah tindakan bullying di sekolah adalah dengan memberikan edukasi terkait dengan tindakan bullying. Edukasi dilakukan dengan cara memberikan materi tentang bullying mulai dari definisi hingga dampaknya. Berikut gambaran siswa ketika diberikan materi tentang bullying:



Pemberian edukasi tentang bullying yang dilakukan menunjukkan hasil yang dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini bisa dilihat dari hasil post-test yang didapatkan setelah pemberian edukasi anti bullying di lingkungan sekolah. Hasil post-test menunjukkan bahwa sebanyak 47% siswa telah memahami tentang bullying, lalu 3% yang belum memahami bullying secara keseluruhan. Sementara, untuk pernah dan tidaknya siswa melakukan tindakan bullying dapat dilihat, bahwa 44% siswa di PKBM Negeri 34 Cipayung tidak pernah melakukan bullying terhadap sesama siswa. Namun, 6% siswa pernah melakukan bullying secara verbal dengan sesama temannya di sekolah. Berikut adalah diagram yang menggambarkan hasil post-test:



5. KESIMPULAN

Bullying merupakan suatu tindak kekerasan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok terhadap seseorang, yang bertujuan untuk menyakiti ataupun mengancam korban. Bullying dapat terjadi dimana saja, baik itu di rumah, sekolah, lingkungan masyarakat maupun di dunia maya. Anak-anak, remaja, maupun orang dewasa dapat menjadi korban bullying.

Beberapa tahun belakangan, kasus bullying mulai mengemuka seiring dengan meningkatnya aktifitas bullying, terutama di lingkungan sekolah. Oleh karenanya, peran seluruh siswa, guru dan perangkat sekolah perlu ditingkatkan guna mencegah meningkatnya kasus bullying di sekolah. Salah satu hal yang dapat dilakukan sekolah untuk mencegah bullying ialah dengan memberikan edukasi anti bullying di sekolah. Pada sela kegiatan MPLS PKBM Negeri 34 Cipayung, edukasi anti bullying di lingkungan sekolah diadakan. Edukasi ini dilakukan dengan memberikan materi tentang seluruh aspek mengenai bullying, mulai dari definisi bullying hingga dampak yang ditimbulkan dari adanya bullying baik itu oleh korban, pelaku maupun saksi. Hasil dari edukasi ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang mulai memahami tentang bullying setelah diberikan edukasi mengenai bullying dan mulai tumbuh kesadaran diri dalam siswa untuk mencegah tindakan bullying terhadap sesama siswa di lingkungan sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Dwi Christina Rahayuningrum, H. P. (2022). Edukasi pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 110-116.
- Katadata. (2024). Ada 30 kasus bullying sepanjang 2023 mayoritas terjadi di SMP. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/20/ada-30-kasus-bullying-sepanjang-2023-mayoritas-terjadi-di-smp>
- Kemdikbud. (2021). *Stop perundungan/bullying yuk!* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurnianingrum, T. P. (2023). Darurat kasus perundungan anak di dunia pendidikan Indonesia. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, 10(2).
- Lestari, W. S. (2016). Analisis faktor-faktor penyebab bullying di kalangan peserta didik. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 3(2), 147-157.
- Nawalin Najah, S. M. (2022). Verbal bullying siswa sekolah dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Educatio*, 8(2), 1184-1191.
- Rachma, A. W. (2022). Upaya pencegahan bullying di lingkup sekolah. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, 2(3), 241-257.
- UNESCO. (2019). *Behind the numbers: Ending school violence and bullying*. Paris: UNESCO.
- UNICEF. (2020). Cara membicarakan bullying dengan anak Anda. Diakses dari https://www.unicef.org/indonesia/id/cara-membicarakan-bullying-dengan-anak-anda?gad_source=1&gclid=Cj0KCQjwwae1BhC_ARIsAK4JfrzbQH92Uz5FooIanz8P_GQ_d7YwCWrkEpN2C1V8Zea73D5yAos0TzcaArWbEALw_wcB